

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan permentan Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas I Jambi merupakan UPT Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) dengan wilayah kerjanya meliputi Pelabuhan Sungai Jambi (Talang Duku), Bandara Sultan Thaha Jambi, Kantor Pos Jambi, Pelabuhan Laut Kuala Tungkal, Pelabuhan Muara Sabak dan tempat-tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Provinsi Jambi mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani nabati. Sebagai filter dari masuknya Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) / Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dari luar negeri dan mencegah tersebarnya dari daerah tertular ke daerah bebas yang berarti melindungi dan melestarikan kekayaan alam hayati nabati dan hewani serta melaksanakan pengawasan keamanan pangan segar guna mendukung program UPSUS menuju kedaulatan pangan. Kerangka pembangunan BKP 1 Jambi kedepan harus memperhatikan 2 (dua) aspek pembangunan secara simultan yaitu aspek pembangunan secara nasional dan aspek pembangunan secara kedaerahan Jambi khususnya. Secara nasional program BKP K I Jambi harus berperan sebagai unsur pendukung pencapaian UPSUS menuju kedaulatan pangan, secara regional BKP K I Jambi harus mengikuti program pembangunan Provinsi Jambi antara lain pembangunan Pelabuhan Muara Sabak dan pelabuhan Samudera di Ujung Jabung dan pembangunan pengembangan Bandara Muara Bungo.



Sebagai UPT BARANTAN, maka BKP K I Jambi dalam penyusunan Renstranya berpedoman kepada Renstra BARANTAN sebagai induk organisasinya. Secara nasional peran BARANTAN memberi kontribusi secara langsung guna menjaga kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati.

Terkait dengan Sembilan agenda Pembangunan Prioritas (NAWA CITA) peran BARANTAN memiliki keterkaitan erat dengan agenda ke-6 “Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing pasar Internasional dan agenda ke -7“ Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis domestik”. Dengan demikian, keberadaan BARANTAN turut berkontribusi guna mendukung dan mewujudkan visi kepemimpinan nasional untuk mewujudkan swasembada pangan nasional.

Pada saat ini ancaman yang dapat mengganggu kelestarian sumber daya alam, ketenteraman dan kesehatan masyarakat, kesehatan pangan, gangguan terhadap produksi sektor pertanian, serta lingkungan telah didefinisikan sebagai ancaman yang perlu dicegah masuk dan penyebarannya. Ancaman global telah diidentifikasi dapat dikendalikan secara efektif melalui penyelenggaraan perkarantina antara lain: 1).ancaman terhadap kesehatan hewan dan tumbuhan. 2). jenis asing invasive (invasive species), 3). Penyakit zoonosis, 4).Bioterorism, 5).Pangan yang tidak sehat termasuk *Genetic Modified Organism* (GMO), 6).Kelestarian plasma nutfah/keanekaragaman hayati, 7). Hambatan teknis perdagangan, 8). Ancaman terhadap kestabilan perekonomian nasional.



2. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Bedasarkan kepada undang-undang nomor :16 tahun 1992 tentang Karantina hewan, ikan dan tumbuhan maka pelaksanaan operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai kepanjangan tangan Badan Karantina Pertanian di Provinsi Jambi bertujuan :

1. Mencegah masuknya OPTK / HPHK dari luar negeri dan mencegah tersebarnya dari area (daerah) tertular OPTK/HPHK ke area (daerah) bebas OPTK/HPHK didalam wilayah negara RI;
2. Mencegah keluarnya HPHK dari wilayah negara RI ke luar negeri ;
3. Mencegah keluarnya Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tertentu dari wilayah negara RI keluar negeri apabila disyaratkan oleh negara tujuan
4. Melaksanakan pengawasan keamanan pangan produk pertanian hayati (hewani dan nabati).

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi melaksanakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa OPTK tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan serta HPHK di Pelabuhan Sungai Jambi, Pelabuhan Laut Kuala Tungkal, Bandara Sultan Thaha, dan Kantor Pos Jambi serta tempat-tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di dalam wilayah kerja BKP Kelas I Jambi;



- b. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar OPTK tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan serta HPHK;
- c. Pelaksanaan pembuatan koleksi OPT/OPTK tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan serta HPH / HPHK;
- d. Pengelolaan laboratorium karantina tumbuhan tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan serta laboratorium karantina hewan
- e. Pengelolaan data, informasi serta dokumentasi kegiatan operasional perkarantinaan tumbuhan dan hewan ;
- f. Pemberian pelayanan teknis kegiatan operasional perkarantinaan tumbuhan dan hewan ;
- g. Pelaksanaan Pengawasan dan Penindakan Pelanggaran Undang-Undang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan ;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan



II. PROFIL BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan unit Pelaksanaan teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Secara fungsi, karantina pertanian di Indonesia merupakan tempat pengasingan dan atau tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta memberikan jaminan bahwa pangan dari luar negeri dan dari dalam negeri aman dan halal dikonsumsi.

1. KARAKTERISTIK UPT

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai institusi strategis didalam pertahanan negara dari ancaman OPTK / HPHK dan pelaksanaan pengawasan keamanan pangan, menetapkan visinya sebagai penjabaran dari visi Badan Karantina Pertanian yaitu ;” Menjadi Instansi yang Tangguh dan terpercaya Dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan.

Visi dari Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Jambi (BKP K1 Jambi) adalah ***”Terwujudnya Pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi Terbaik di Provinsi Jambi Tahun 2019 ”***



Penetapan Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagaimana tersebut diatas karena Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai institusi pemerintah yang langsung memberikan pelayanan kepada publik sehingga dituntut untuk memberikan pelayanan jasa karantina tumbuhan dan hewan sebagai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diembannya secara *transparan, efektif dalam waktu, efisien dalam hasil, konsisten dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya sesuai ketentuan yang berlaku.*

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mengemban misi ***"Melindungi pertanian Indonesia (khususnya Provinsi Jambi) dari ancaman masuk dan tersebarnya OPTK dan HPHK ke wilayah RI (khususnya provinsi Jambi), mendukung program pemerintah dalam suwasembada pangan melalui kegiatan UPSUS, mendukung akselerasi ekspor komoditas pertanian serta pengawasan keamanan hayati dan ketahanan pangan "***

Penjabaran misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mencegah masuk dan tersebarnya OPTK dan HPHK dari luar negeri dan antar area dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (khususnya provinsi Jambi)
2. Mendukung keberhasilan program peningkatan ketahanan pangan nasional melalui kegiatan UPSUS dan pengembangan Agribisnis
3. Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis (Menjamin kualitas komoditas ekspor di pasar dunia / *quality anssurance*)



4. Melaksanakan pelayanan karantina pertanian yang prima dengan penerapan sistem pelayanan publik (SPP) secara transparan dan akuntabel.
5. Memperluas jangkauan layanan Karantina kepada masyarakat melalui penambahan wilayah kerja baru sesuai perkembangan daerah Jambi.
6. Melaksanakan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina tumbuhan dan bebas KKN (*good governance and clean government*)
7. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian (*quarantine minded*)

KONDISI UPT SAAT INI :

1.1. Kelembagaan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari Badan Karantina Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.22/Permentan/ OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian terdiri atas seorang Kepala Balai (Eselon III/A) , Ka.Sub.Bagian Tata Usaha (Eselon IV/A), Kepala Seksi Karantina Hewan (Eselon IV/A), Kepala Seksi Karantina Tumbuhan (Eselon IV/A), Kepala Seksi Pengawasan dan Penindakan (Eselon IV/A) dan Kelompok Jabatan Fungsional .

Masih berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No.22/Permentan/ OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mempunyai wilayah kerja :



- Pelabuhan Sungai Jambi (Pelabuhan Talang Duku)
- Pelabuhan Laut Kuala Tungkal
- Bandar Udara Sultan Thaha
- Kantor Pos Jambi
- Pelabuhan Laut Muara Sabak
- Tempat pemasukan dan pengeluaran lainnya di Provinsi Jambi antara lain Bandara Muara Bungo yang baru dibuka.

1.2. Peraturan Perundang-undangan

Dasar Hukum pelaksanaan Karantina Tumbuhan antar lain :

- Undang-Undang No.: 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
- Undang-Undang No.: 7 Tahun 1994 tentang Ratifikasi WTO;
- Peraturan Pemerintah No.: 82 Tahun 2000 tentang Karantina Hewan;
- Peraturan Pemerintah No.: 14 Tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan
- Sejumlah Peraturan / Keputusan Menteri Pertanian dan Peraturan Perundang-undangan lainnya.

1.3. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data Pegawai Balai Karantina Pertanian sampai dengan akhir Desember tahun 2015 sebanyak 55 orang PNS dan 14 orang tenaga harian lepas yang berdasarkan kualifikasinya jabatan dan tugasnya adalah sebagai berikut :



Pejabat Struktural : 5 orang

Pejabat Fungsional

1. Medik Veteriner Muda	: 3	orang
2. Medik Veteriner Pertama	: 2	orang
3. Paramedik Vet Pelaksana Lanjutan	: 1	orang
4. Paramedik Vet Pelaksana	: 5	orang
5. POPT Ahli Madya	: 1	orang
6. POPT Ahli Muda	: 1	orang
7. POPT Ahli Pertama	: 4	orang
8. POPT Terampil Pelaksana	: 8	orang
9. Analis Kepegawaian Ahli Muda	: 1	orang
10. Fungsional Umum	: 24	orang
11. Tenaga Harian Lepas	: 14	orang

1.4. Sarana dan Prasarana Pendukung / Infrastruktur

1.4.1. Gedung/Bangunan

Sarana dan Prasarana pendukung yang dimiliki Balai Karantina Pertanian kelas I Jambi sampai akhir tahun 2015 antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;



Tabel 3. Daftar Inventaris Barang Milik / Kekayaan per-Tahun 2015

No.	Benda Tetap	Luas	Lokasi	Kondisi			Keterangan (Status Tanah)
				B	R	RS	
Barang Inventaris Berupa Tanah							
1	Tanah	300	M ²	Jl. Slamet Ryadi Rt20 No.08.	B		Hak Milik SHP No.67 Thn.1992
2	Tanah	1.848	M ²	Jl. AMD RT.07 Ds. Kampung Singkep, Kec. Ma.Sabak	B		Hak Milik SHP No.01 Thn.2006
Barang Inventaris Berupa Bangunan							
Kantor :							
1	Kantor Wilayah Kerja Kuala Tungkal	90	M ²	Wilker Kuala Tungkal	B		Sewa dari PT.Pelindo
2	Kantor Wilayah Kerja Talang Duku	50	M ²	Pelabuhan Talang Duku	B		- s.d.a -
3	Bandara Sultan Thaha Jambi	230	M ²	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
4	Bandara Sultan Thaha Jambi	66	M ²	Jl. UD Syawal No.1 Jambi	B		- s.d.a -
5	Kantor Wilayah Kerja Muara Sabak	100	M ²	Wilker Muara Sabak	B		Milik Sendiri
Laboratorium :							
6	Karantina Tumbuhan	265	M ²	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
7	Karantina Hewan	50	M ²	Jl. UD.Syawal	B		- s. d. a -
Screen House :							
8	Bandara Sultan Thaha Jambi	35	M ²	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
Incenerator :							
9	Bandara Sultan Thaha Jambi	1	Unit	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
10	Rumah Dinas	70	M ²	Jl. Slamet Riyadi Rt20 No.08.	B		Hak Milik SHP No.67 Thn.1992
11	Pagar Rumah Dinas	70	M	Jl. Slamet Ryadi Rt20 No.08.	B		-
12	Areal Parkir Kendaraan Roda 2	20	M ²	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
13	Gudang Tertutup Permanen	2	Unit	- s. d. a -	B		- s. d. a -
14	Gudang Tertutup Permanen	1	Unit	Wilker Muara Sabak	B		Milik Sendiri
15	Tower / Menara Air	1	Unit	- s. d. a -	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
16	Pos Jaga	9	M ²	- s. d. a -	B		- s. d. a -
17	Bangunan Got Miring	1	Unit	- s. d. a -	B		- s. d. a -
18	Sumur Arletis	1	Unit	- s. d. a -	B		- s. d. a -
19	Tugu/batas Administrasi Kepemilikan	3	Unit	- s. d. a -	2 B	1R	- s. d. a -
20	Pagar Permanen	110	M ²	Jl. MTQ Raya No.1	B		- s. d. a -
21	Pagar Permanen	1	Unit	Wilker Muara Sabak	B		Milik Sendiri
22	Kandang Hewan Kesayangan	1	Unit	Jl. MTQ Raya No.1	B		Pinjam Pakai dari Pemda Prop. Jambi
23	Rumah Pengaman Genset	1	Unit	- s. d. a -	B		- s. d. a -



1.4.2. Kendaraan Operasional

Sampai akhir tahun 2015 terdapat 7 Kendaraan Bermotor Operasional Roda 4 dan 31 Kendaraan Bermotor Operasional Roda 2 (Sepeda Motor). Guna menambah sarana dan prasarana yang masih dirasakan kurang pada kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, maka telah dilaksanakan penambahan Barang Milik Kekayaan Negara (BMKN) melalui pengadaan barang dan jasa. Penambahan Barang tersebut, selama tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Daftar Pertambahan Barang Milik Kekayaan Negara Tahun 2015

No	Nama Barang	Spesifikasi	Jumlah	Ket
1	Sepeda Motor	Honda Revo NF.11T13C01	2 Unit	
2	Sepeda Motor	Honda GL 15B1CF1	1 Unit	
2	Lap Top	Toshiba Seri C40-A108	3 Unit	
3	Komputer	Acer ATC605 PDC 13	1 Unit	
4	AC Split	Panasonic CS PC9QKJ	3 Unit	
5	Finger Print	Tronic FP 2500	1 Unit	

1.4.3. Peralatan Laboratorium

- Mikroskop 9 unit (Stereo dan Compound , 3 photo mikroskop)
- Horizontal Electroporesis withpower supply
- PCR Vertical laminar flow cabinet
- Gel Documen
- Laminar Air Flow 1 unit
- Autoclave 1 unit
- Incubator 2 unit
- Magnetic stire with- hotplate
- Microwave 1 unit
- Minispin centrifuge
- Glassware
- Centrifuge 1 unit
- Multichanel micropipet
- Electric balance
- Oven
- Waterbath 1 unit
- Analitical Balance
- Autoclave
- pH Meter



- Biomedical freezer
- Pharmaceutical Refrigerator
- Biosafety Cabinet
- Colny counter
- Refrigerated centrifuge
- Elisa Reader
- Shaker
- Fumehood ducting
- Single micropipet set
- Stereo microscope with
- Elisa Washer
- Tabung Nitrogencair
- Thermacycler
- Camera & computer sistem
- Ultralow temperatur freezer
- Vortex
- Water Bath

Peralatan Pengolah Data :

- Komputer 31 unit
- Laptop/Note Book 27 unit
- Scanner 1 unit
- Printer 31 unit
- Jaringan Internet / LAN 2 unit
- Server 5 unit

1.5. Keuangan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi pada tahun 2015 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp.7.869.052.000,- melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2015 No. 018.12.2.237767/2015 tanggal 14 November 2014. yang terdiri atas :

- Belanja Pegawai : Rp. 3.325.593.000,-
- Belanja Barang : Rp. 4.483.938.000,-
- Belanja Modal : Rp. 104.521.000,-

Total Pagu DIPA Anggaran untuk tahun 2015 sebesar 7.869.052.000 dan jumlah tersebut ada peningkatan 6,1% dari tahun 2014 dengan pagu anggaran sebesar 7.427.839.000,- Dari anggaran tersebut di atas telah direalisasi sebesar Rp.7.641.781.421,- (97,11%) dengan rincian sbb:



- Belanja Pegawai : Rp. 3.123.326.779,-
 - Belanja Barang : Rp. 4.418.603.442,-
 - Belanja Modal : Rp. 99.851.210,-
- Prosentase serapan anggaran ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2014) sebesar 94,76%

Tabel 5. Realisasi Anggaran DIPA BKP Kelas I Jambi Tahun Anggaran 2015

No	Rincian	Anggaran	Realisasi	Realisasi	Sisa
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	Belanja Pegawai	Rp 3.325.593.000	Rp 3.123.326.779	93,92	Rp 202.266.221
2	Belanja Barang	Rp 4.438.938.000	Rp 4.418.603.442	99,54	Rp 20.334.558
3	Belanja Modal	Rp 104.521.000	Rp 99.851.200	95,53	Rp 4.669.800
	TOTAL	Rp 7.869.052.000	Rp 7.641.781.421	97,11	Rp 227.270.579

1.6. *Public Awerenes* dan Peningkatan Kerja Sama

- Pengadaan Brosur/Leaflet/ Buku Agenda/ Rool Banner/Baliho
- Mengikuti Pameran.
- Kerjasama dengan instansi terkait (di tempat pemasukkan dan pengeluaran Provinsi Jambi) dalam forum koordinasi dan komunikasi.
- Kerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Institusi bidang Pendidikan.
- Pemanfaatan acara media forum komunitas pelabuhan laut/sungai dan komunitas Bandara, serta komunitas Unit Pelaksana teknis Kementerian Pertanian di Provinsi Jambi serta SKPD lingkup Pertanian di Provinsi Jambi.

2. GEOGRAFIS

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Kondisi geografis yang cukup strategis di antara kota-kota lain di provinsi sekitarnya membuat peran provinsi ini cukup penting terlebih lagi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah. Kebutuhan industri dan masyarakat di kota-kota sekelilingnya didukung suplai bahan baku dan bahan kebutuhan dari provinsi ini.

Dengan kondisi suhu udara berkisar antara 23 °C sampai dengan 31 °C dan luas wilayah 53,435 km² di antaranya sekitar 60% lahan merupakan kawasan perkebunan dan kehutanan yang menjadikan kawasan ini merupakan salah satu penghasil produk perkebunan dan kehutanan utama di wilayah Sumatera. Kelapa sawit dan karet menjadi tanaman perkebunan primadona dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 400.168 hektare serta karet mencapai 595.473 hektare. Sementara itu, nilai produksi kelapa sawit sebesar 898,24 ribu ton pertahun. Hasil perkebunan lainnya adalah karet, dengan jumlah produksi 240,146 ribu ton per tahun, kelapa dalam (*virgin coconut*) 119,34 ribu ton per tahun, casia vera 69,65 ribu ton per tahun, serta teh 5,6 ribu ton per tahun. Sementara produksi sektor pertanian yang dihasilkan oleh kawasan bagian barat Provinsi Jambi yaitu beras kerinci, kentang, kol/kubis, tomat dan kedele.



Letak geografis Provinsi Jambi yang dekat dengan Batam, Singapura dan Malaysia memberikan keuntungan tersendiri untuk pemasaran ternak atau hasil ternak. Selama ini telah terjadi pengiriman ternak dari dan atau melalui Jambi ke Batam. Sedangkan ke Singapura dan Malaysia sangat memungkinkan terutama dengan adanya Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle (IMT– GT). Untuk memenuhi kebutuhan akan daging, Provinsi Jambi mendatangkan ternak sapi dan kerbau dari Provinsi Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Rendahnya tingkat produktifitas ternak di Provinsi Jambi disebabkan karena pola pemeliharaan ternak yang selama ini dilakukan belum mampu mengoptimalkan manfaat sumberdaya alam dan manusia yang ada.

3. DATA FREKUENSI OPERASIONAL

Data Lalu Lintas Komoditi Pertanian BKP Kelas I Jambi Tahun 2013 s/d 2015 dapat dilihat pada table di bawah ini :

A. Operasional Karantina Hewan

OPERASIONAL	TAHUN 2013								
	VOLUME								
	BOTOL	EKOR	KEMASAN	KG	BUTIR	LEMBAR	KOLONI	VIAL	FREK
IMPOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EKSPOR	-	265,305	285,479	138,044	-	1	-	-	714
DOMAS	-	-	-	757	-	-	-	-	56
DOKEL	-	142,252	60	175,168	2,500	1	340	-	2,218
TOTAL	-	407,557	285,539	313,969	2,500	2	340	-	2,988

OPERASIONAL	TAHUN 2014								
	VOLUME								
	BOTOL	EKOR	KEMASAN	KG	BUTIR	LEMBAR	KOLONI	VIAL	FREK
IMPOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EKSPOR	-	-	1	3296,3	-	-	-	-	69
DOMAS	-	275,955	54,292	3890,5	-	30	-	-	828
DOKEL	-	66,517	19	278277,9	607	-	973	-	2,717
TOTAL	-	342,472	54,312	-	607	30	973	-	3,614

OPERASIONAL	TAHUN 2015								
	VOLUME								
	BOTOL	EKOR	KEMASAN	KG	BUTIR	KOLI	KOLONI	VIAL	FREK
IMPOR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EKSPOR	-	-	-	971,4	-	-	-	-	27
DOMAS	4,153	108,893	23,600	4,056	-	-	-	7,564	494
DOKEL	-	19,250	5	122,680	109	4	3,093	-	1,601
TOTAL	4,153	128,143	23,605	126,736	109	4	3,093	7,564	2,122



Komoditas Karantina Hewan Tahun 2013 - 2015

DOMESTIK MASUK		
Daging Sapi Olahan	Sapi Potong	Hamster
DOC	Sarang Burung Walet	Harimau Opsetan
Daging Ayam Olahan	Nugget	Iguana
Daging Bebek	Obat Hewan	Keju
DOD	Sosis Sapi	Sperma Beku
Daging Kelinci	Sosis Ayam	Sugar Glider
Daging Sapi Beku	Sapi Bibit	Susu Fermentasi
Anak Ayam	Kelinci	Susu Kambing
Anjing	Kroto	Susu Olahan
Ayam Kesayangan	Kucing	Tanduk Rusa
Bakso	Kulit Kambing	Tikus Putih
Buntut Sapi	Kulit Sapi	Tokek
Burung	Kulit Ular	Tupai
Burung Kesayangan	Landak	Ulat
Burung Liar	Pakan Hewan	Vaksin/Obat Hewan
Daging Ayam Beku	Marmut	Yoghurt

DOMESTIK KELUAR		
Anjing	Jeroan Kambing	Sarang Burung Sriti
Ayam Kesayangan	Kambing Bibit	Sarang Burung Walet
Ayam Kesayangan Besar	Kambing Potong	Semut
Bahan Biologi	Kelinci	Serangga
Bakso Sapi	Kepala Kambing	Serum Darah Ayam
Biawak Air	Kerbau Potong	Serum Darah Sapi
Bulu Burung	Kikil Sapi	Sugar Glider
Burung Kesayangan	Kroto	Telur Ayam Tetas
Daging Ayam	Kuda	Telur Burung Sriti
Daging Ayam Beku	Kulit Sapi	Telur Konsumsi
Daging Sapi	Kumbang Kelapa	Telur Walet
Daging Sapi Olahan (Sosis)	Madu Lebah	Tokek
DOC	Marmut	Tupai
Domba Potong	Pakan Ternak	Ular
Harimau Opsetan	Rayap	Ulat
Hewan Awetan	Sapi Bibit	Vaksin
Itik	Sapi Potong	Jentik Nyamuk Aedes aegypti



B. Operasional Karantina Tumbuhan

OPERASIONAL	TAHUN 2013						TAHUN 2014						TAHUN 2015 (s/d Bulan Juli 2015)					
	VOLUME					FREK	VOLUME					FREK	VOLUME					FREK
	KGS	M3	BATANG	KOLI	KEMASAN		KGS	M3	BATANG	KOLI	KEMASAN		KGS	M3	BATANG	KOLI	KEMASAN	
IMPOR	4.969.460,00	10.0000	-	-	-	101	2.004.600,00	-	-	-	-	43	652.000,00	-	-	-	-	16
EKSPOR	162.871.415,94	2.862.0715	152	-	15	711	283.117.800,42	4.634.2470	-	1.761	118	905	275.464.682	8.252.057.2111	6	1.581	2	901
DOMAS	59.019,11	-	178.650	-	-	803	59.649,17	-	648.934	-	-	966	27,165	-	97.629	-	-	606
DOKEL	14.190.457,86	-	311.074	-	628	939	12.208.438,32	-	231.519	-	865	1477	9864678,8	-	82947	-	-	784
TOTAL	182.090.352,91	2.872.0715	489.876	-	643	2.664	297.390.487,9100	4.634	880.453	1.761	983	3.381	286.008.526,2000	8.252,057	180.582	1,581	2	2.307

Komoditas Karantina Tumbuhan 2013 - 2015

IMPOR	EKSPOR	DOMAS	DOKEL
Kacang Kedelai	Pinang Biji	Buah Strawberry	Buah Semangka
Karet Lempengan	Karet Lempengan	Bunga Krisan	Buah Duku
Kurma	Minyak Kelapa	Bibit Mawar	Umbi Kentang
	Damar Batu	Bunga Gerbera	Salak
	Cangkang Sawit	Bunga Melati Segar	Tomat
	Kayu Olahan		Salak
			Bawang Merah



III. POTENSI & PERMASALAHAN

Dalam rangka memenuhi target dan sasaran Pembangunan Pertanian Nasional dan Daerah sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategik Kementerian Pertanian tahun 2015 - 2019 dan pembangunan pertanian Provinsi Jambi dengan salah satu fokusnya adalah Peningkatan Ketahanan Pangan, penyelenggaraan karantina pertanian dilaksanakan dengan upaya menciptakan kondisi agribisnis yang kompetitif dipasar global dan menjaga ketahanan pangan yang bebas dari ancaman OPTK / HPHK serta masuknya produk pertanian impor yang tidak dikehendaki dengan jalan melakukan pengawasan yang efektif di pintu-pintu pemasukkan dan pengeluaran (Pelabuhan, Bandara, Kantor Pos, Lintas Batas) untuk mengantisipasi makin meningkatnya volume dan frekuensi lalu lintas perdagangan produk pertanian.

Penyelenggaraan karantina pertanian di Provinsi Jambi dilaksanakan sesuai dengan Tupoksinya yaitu ; pelaksanaan Karantina Tumbuhan dan Kerantina Hewan serta pengamanan pangan hayati, dan secara aktif merespon isu-isu publik yang berkembang ditengah-tengah masyarakat lokal regional dan internasional.

Era globalisasi telah membawa perubahan yang mendasar pada sistem perdagangan dunia, penerapan dan penggunaan berbagai bentuk subsidi, tarif dan ketentuan-ketentuan tata niaga yang dianggap sebagai sarana restriksi pasar semakin dibatasi. Ketentuan-ketentuan teknis yang menyangkut sanitari dan phytosanitary (SPS) menjadi sangat penting dalam perdagangan internasional khususnya perdagangan komoditas pertanian.



Karantina Pertanian berperan dalam membantu para pelaku agribisnis dalam upaya meningkatkan daya saing komoditas produk pertanian di pasar internasional melalui sertifikasi kesehatan komoditas produk pertanian yang akan diekspor agar bisa diterima dan memenuhi persyaratan teknis (*Sanitary and Phytosanitary Measures*) di negara tujuan, melindungi sumber daya alam hayati nabati dan hewani dari ancaman OPTK / HPHK, serta pengendalian produk-produk komoditas impor yang tidak memenuhi syarat dan standar kesehatan manusia, hewan dan lingkungan hidup.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi, berupaya ikut serta dalam melindungi sumber alam di daerah provinsi Jambi yang merupakan sebagai pilar pembangunan ekonomi wilayah, oleh karena itu untuk upaya pencegahan masuk dan tersebarnya OPTK/HPHK yang dapat menghancurkan sumber daya alam yang ada. Fungsi Karantina secara langsung sangat berperan dalam mendukung perekonomian daerah yang salah satunya berupa akselerasi ekspor.

Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan perkarantinaan yang sesuai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, otonomisasi daerah dan atas kebijakan pembangunan system dan usaha agribisnis yang mampu mendorong dan meningkatkan daya saing produk agribisnis di pasar global, sehingga Karantina Pertanian terus berbenah diri dengan cara meningkatkan segala kemampuan demi terpenuhinya produk yang berkualitas. Berkaitan dengan itu, pihak karantina akan terus berupaya meningkatkan pelayanan operasionalnya yang selama ini masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, sebagaimana isu aktual yang mengemuka pada saat ini adalah “



Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi belum optimal “.

Selanjutnya agar peran karantina pertanian dapat diakui masyarakat khususnya dan dunia internasional umumnya institusi karantina pertanian harus diperkuat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala bidang. Upaya memperkuat institusi karantina pertanian telah dilakukan oleh Badan Karantina Pertanian melalui revitalisasi berbagai aspek sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan Restra Badan Karantina Pertanian 2015 - 2019 yaitu :

1. Membangun Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan Karantina;
2. Karantina Sebagai Instrumen Perdagangan serta instrumen pendukung dalam UPSUS menuju Swasembada pangan berkelanjutan;
3. Penataan Sumber Daya Manusia
4. Sarana dan Prasarana Karantina dengan memperhatikan pembangunan spesifik di daerahJambi.

A. PERMASALAHAN OPERASIONAL

- a. Adanya gangguan OPTK / HPHK terhadap kesinambungan ketahanan pangan dan usaha tani ;
- b. Gangguan produksi dan produktifitas serta daya saing komoditi pertanian
- c. Ancaman kelestarian sumber daya hayati nabati dan hewani ;
- d. Letak geografis Provinsi Jambi yang dekat dengan jalan perdagangan internasional yaitu selat Malaka yang berdampak langsung kepada percepatan arus barang, jasa dan lalu lintas orang akibat dari



pemberlakuan MEA Tahun 2016. Selain dari pada itu banyaknya pelabuhan kecil yang belum terawasi dengan baik.

- e. Adanya penolakan komoditas pertanian yang diekspor di beberapa negara tujuan ; dan
- f. Ancaman masuknya komoditas pertanian impor yang tidak sehat, aman, utuh dan halal ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.

B. PERMASALAHAN NON OPERASIONAL

- a. Alokasi anggaran operasional BKP K1 Jambi yang masih terbatas dengan adanya pembatasan anggaran dari Badan Karantina Pertanian sehingga terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun anggaran berjalan.
- b. Kuantitas, kualitas dan kompetensi pegawai yang belum sesuai dengan beban kerja.
- c. Belum semua sarana dan prasarana untuk pelayanan memenuhi standar minimal.
- d. Belum ditetapkannya Wilayah Kerja Bandara Muara Bungo sebagai tempat pemasukan/pengeluaran Media Pembawa sedangkan Bandara sudah beroperasi dan sudah ada lalu lintas media pembawa walaupun masih untuk kegiatan antar area.



i. ANALISA RESIKO (Strenght, Weakness, Opportunities dan Threats (SWOT)

Guna menjawab permasalahan yang ada, maka dilakukan analisa SWOT untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman yang dihadapi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai berikut :

Tabel 1. Faktor Internal

No	ASPEK	KEKUATAN (Strenght)	KELEMAHAN (Weakneses)
1	2	3	4
1	Peraturan perundang-undangan, regulasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Undang-undang No.16 tahun 1992. b. Peraturan pemerintah no.82 tahun 2000, tentang Karantina Hewan. c. Peraturan pemerintah no. 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan. d. Keputusan Menteri Pertanian dan aturan lain yang mengikat. e. Berdasarkan Peraturan perundangan, Barantan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan perkarantinaan Hewan Dan Tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati. f. Karantina memiliki landasan hukum yang kuat dalam operasionalnya, yang terdiri dari Undang-undang (UU), peraturan pemerintah (PP), Keputusan/ Peraturan Menteri serta juklak/juknis dan manual. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Proses revisi UU No.16 tahun 1992 yang belum selesai. b) Masih ditemukan aturan yang belum implementatif. c) Protokol Karantina antara negara pengimpor/ pengekspor (MOU)masih perlu ditingkatkan terkait dalam pelaksanaan sistem perkarantinaan.
2	Kelembagaan dan manajemen Organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Balai Karantina Pertanian kelas 1 Jambi sebagai komunitas Bandara dan komunitas Pelabuhan sungai Jambi. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Sistem informasi yang belum terintegrasi dengan baik, antara pusat-dan daerah atau sebaliknya.

1	2	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> b. BKP Kelas 1 Jambi sebagai anggota dari dewan ketahanan pangan Provinsi Jambi. c. Terjalinnnya hubungan yang baik dengan SKPD Provinsi Jambi dan UPT Vertikal Kementan dan komunitas pelabuhan sungai dan bandara serta kepolisian yang ada dengan pola kesetaraan sesuai tusi masing-masing. d. Aflikasi pelayanan operasional perkarantinaan (e-plaq, e-qvet, simlab, simponi) e. Memiliki sistem pelayanan publik, dan penerepan sistem ISO 9001-2008 untuk pelayanan serta ISO 17025-2008 untuk Laboratorium. 	<ul style="list-style-type: none"> b) Kelembagaan Karantina yang masih memerlukan c) penyesuaian terhadap strategi perlindungan sumber daya hayati dan keamanan pangan. d) Sistem pengukuran kinerja yang belum mengikuti perkembangan reformasi birokrasi. Kemampuan IT BKP Kelas 1 Jambi dengan stake holder/ pengguna jasa yang tidak homogen.
3	Sarana dan prasarana / Infra Struktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sarana dan prasarana operasional di wilayah kerja yang mampu mendukung terlaksananya operasional pengawasan dan pelayanan karantina. b. Memiliki Laboratorium yang sebagian sudah terakreditasi dengan sistem ISO 17025-2008. c. Tersedianya sarana dan prasarana gedung kantor pada setiap wilayah kerja (Kuala Tungkal, Muara Sabak dan Talang Duku). d. Memiliki sarana gedung kantor Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Jambi, namun masih berada diatas tanah milik Pemprov. Jambi dengan status izin pinjam pakai. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Belum semua sarana dan prasarana untuk pelayanan memenuhi standar minimal. b) Belum tersedianya lokasi untuk membangun gedung kantor BKP K1 Jambi dengan status milik sendiri. c) Sarana dan prasarana operasional perlu penataan dan peningkatan kualitas sesuai peruntukan dan standar. d) Belum semua target pemeriksaan Laboratorium sudah menjadi ruang lingkup yang terakreditasi. Belum tersedianya akses internet untuk wilayah kerja Muara Sabak



No	ASPEK	KEKUATAN (Strenght)	KELEMAHAN (Weakneses)
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>a. BKP Kelas 1 Jambi telah memiliki SDM yang berkompten dalam penyelenggaraan perkarantina dan pengawasan keamanan hayati, yang terdiri dari (Medik Veteriner, Paramedik veteriner, POPT Ahli dan Terampil, PPNS, Polsus, Intelijen Karantina), bidang ketata usahaan BKP Kelas 1 Jambi memiliki fungsional analis kepegawaian.</p> <p>b. Kompetensi SDM BKP Jambi yang semakin meningkat.</p>	<p>a) Kuantitas, kualitas dan kompetensi pegawai yang belum sesuai dengan beban kerja.</p> <p>b) Belum memiliki fungsional arsiparis dan kehumasan.</p>
5	Pengelolaan Anggaran.	<p>a. Sumber dana selain rupiah murni, juga terdapat anggaran yang bersumber dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP).</p>	<p>a) Alokasi anggaran operasional BKP K1 Jambi masih terbatas.</p>
6	Pelayanan Publik.	<p>a. Komitmen Pimpinan dan pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Jambi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik semakin menguat.</p> <p>b. Semakin membaiknya mutu sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.</p> <p>c. Telah adanya pengukuran Indek Kepuasan masyarakat (IKM) sebagai bagian dari sistem monev perbaikan pelayanan publik.</p>	<p>a) Sistem pelayanan dan pengawasan pelaksanaan perkarantina yang telah dituangkan dalam suatu produk hukum belum optimal penerapannya.</p>

Tabel 2. Faktor Eksternal

No	A s p e k	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
1	Sistem Ekonomi/ perdagangan Nasonal dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan jumlah konsumen produk pertanian dunia. b. Integrasi perdagangan dunia atau antar kawasan (WTO, MEA,APEC, dsb). c. Globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. d. Berlakunya kebijakan perjanjian perdagangan bebas (Free Trade Agreement FTA), antara lain yaitu indonesia, China, Korea dan jepang. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Semakin meningkatnya hambatan non tarif terhadap produk-produk pangan yang dikenakan oleh negara tujuan ekspor utama (USA,EU,Asia Timur jauh dan Australia). b) Meningkatnya volume dan kompleksitas perdagangan. c) Standarisasi produk pertanian dari negara pengimpor. d) Kebijakan proteksi dari negara mitra. e) Tingginya frekuensi lalu lintas perdagangan internasional untuk produk pertanian. f) Meningkatnya permintaan konsumen di negara tujuan ekspor terkait produksi pertanian yang sehat bermutu dan aman konsumsi serta bebas penyakit. g) Meningkatnya ancaman kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati selain HPHK dan OPTK , IAS, GMO serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

No	A s p e k	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
			h) Adanya kebijakan zoning dalam importasi produk hewan (daging).
2	Perkembangan Iptek	a. Telah tersedia dan terlaksananya sistem aplikasi pelayanan operasional Karantina hewan dan Karantina Tumbuhan secara online ke seluruh wilayah RI (E-plaq dan Eq-vet)	a) Masih seringnya gangguan konektivitas jaringan internet ke server pusat Badan Karantina Pertanian di Jakarta. b) Sebagian Wilayah Kerja masih belum terjangkau provider internet.
3	Letak geografis BKP Jambi.	a. Provinsi Jambi yang langsung berhadapan dengan selat Malaka memiliki jarak yang dekat dengan dua negara Singapura dan Malaysia dapat dijadikan sasaran ekspor berbagai jenis komoditi pertanian yang memiliki nilai komparatif lebih. b. Perkembangan Bandara dan pelabuhan sungai, rencana Pelabuhan Samudera Sabak dan pengembangan pelabuhan Ujung Jabung. semua fasilitasnya yang memungkinkan peningkatan lalu lintas media pembawa wajib periksa karantina.	a) Tingginya serangan berbagai produk impor dari negara tetangga kita Singapore dan Malaysia yang memenuhi persyaratan Karantina. b) Panjangnya garis pantai serta banyaknya pelabuhan kecil yang tidak diawasi menjadi tempat c) kegiatan ilegal berbagai kegiatan d) Jarak pelabuhan Sungai Jambi lk 12 mil laut ke ambang luar memiliki resiko yang tinggi thd lolosnya komoditas pertanian yang merupakan wajib periksa karantina



No	A s p e k	Peluang (Opportunities)	Tantangan (Threats)
4	Volume dan kompleksitas perdagangan	<p>a. Pengembangan dan produksi berbagai produk untuk kesehatan hewan dan tanaman (pencegahan, diagnosis dan pengobatan).</p> <p>b. Jenis asing Invasif (Invasive Allien Species/IAS) telah dapat diidentifikasi berdampak penting terhadap lingkungan dan kelestarian sumberdaya hayati.</p>	<p>a) Adanya bioterorisme</p> <p>b) Semakin beragamnya jenis dan bentuk komoditas sehubungan dengan produk rekayasa genetik (GMO)</p> <p>c) Sulitnya menelusuri tempat asal suatu produk</p>

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEJIK

A. KEKUATAN (STRENGTHS) :

- a. Memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam penyelenggaraan perkarantinaan tumbuhan dan hewan antara lain Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional POPT (Ahli dan Terampil), Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, Analis Kepagawaian, Pejabat Fungsional Tertentu lainnya, Polsus, Intelijen Karantina, Analis Kepegawaian dan Pejabat Fungsional Umum (staf teknis dan administrasi) serta Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)
- b. Memiliki sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang memadai.
- c. Laboratorium Karantina yang terakreditasi.
- d. Tersedianya sumber pembiayaan penyelenggaraan perkarantinaan pertanian yang memadai berupa DIPA yang pengusulannya melalui perencanaan dengan top down dan buttom-up sesuai kebutuhan UPT.



- e. Status kelembagaan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi sebagai Unit eselon III/a Badan Karantina Pertanian
- f. Memiliki landasan hukum yang kuat untuk penyelenggaraan perkarantinaan pertanian
- g. Memiliki berbagai peraturan perundang-undangan, juklak dan juknis penyelenggaraan perkarantinaan pertanian
- h. Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi merupakan salah satu unsur CIQ (*Custom, Imigration , Quarantine*) yang harus ada di pintu masuk dan keluar antar negara.
- i. Dukungan perguruan tinggi secara ilmiah.
- j. Memiliki SOP untuk pelayanan serta penerapan Standard pelayanan Publik (SPP).
- k. Dukungan instansi terkait (eksternal kementan dan internal kementan).

B. KELEMAHAN (WEAKNESSES) :

- a. Kuantitas dan kualitas SDM belum mencukupi standar minimum kebutuhan personil Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
- b. Sarana dan prasarana pendukung operasional belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan dan perkembangan teknologi utamanya di wilayah kerja Kuala Tungkal dan Muara Sabak.
- c. Jumlah tenaga fungsional tertentu belum memenuhi kebutuhan minimal organisasi.
- d. Belum seluruh Wilayah kerja ditempati oleh petugas fungsional tertentu.



- e. Pola karir dan pola mutasi belum berjalan sebagaimana mestinya
- f. Belum semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada dijabarkan dalam peraturan pelaksanaan yang lebih operasional
- g. Budaya kerja SDM belum memenuhi standar yang sebagaimana mestinya

C. PELUANG (OPPORTUNITIES) :

- a. Geografis Provinsi Jambi yang dekat dengan Singapore sebagai pusat perdagangan kawasan ASEAN, dan dukungan produk hasil Pertanian Jambi yang sudah memenuhi persyaratan Ekspor antara lain (karet, pinang, kelapa sawit dan turunannya, kayu olahan dll)
- b. Peran Karantina Pertanian semakin penting menentukan akses pasar komoditas pertanian dalam perdagangan internasional
- c. Peran Karantina Pertanian juga sebagai Instrumen untuk mengawal dan memfilter arus komoditi Impor dalam Era Pasar Bebas.
- d. Lancarnya aktifitas impor, ekspor dan domestik di pelabuhan Kuala Tungkal dan pelabuhan Muara Sabak.
- e. Tersedianya program pendidikan dan pelatihan pegawai di Kementerian Pertanian khususnya di Badan Karantina Pertanian
- f. Dermaga pelabuhan Samudra Muara Sabak belum berfungsi secara maksimal.
- g. Terbentuknya kerjasama antar instansi (nasional, regional dan Internasional) melalui forum koordinasi, komunikasi, terutama MOU antara Badan Karantina Pertanian dengan Universitas Jambi (UNJA).



D. TANTANGAN (THREATS) :

- a. Meningkatnya tuntutan publik/masyarakat terhadap kinerja aparaturn pemerintah dan terwujudnya pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*);
- b. Terhitung mulai Desember 2015 berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berdampak kepada peningkatan arus barang impor yang dapat meningkatnya resiko terintroduksinya HPHK dan OPTK.
- c. Panjangnya garis pantai timur pulau Sumatera sebagian didalam wilayah Provinsi Jambi berdampak kepada besarnya ancaman introduksi HPHK dan OPTK;
- d. Program pembangunan Pelabuhan Samudra Muara Sabak dan Pelabuhan Ujung Jabung, Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
- e. Pengembangan Bandara Muara Bungo yang sudah melayani Penerbangan Jakarta Muara Bungo, namun tempat ini belum ditetapkan sebagai wilayah kerja BKP K 1 Jambi;
- f. Masih banyak komoditi ekspor Provinsi Jambi yang di keluarkan melalui pelabuhan di luar Provinsi Jambi;
- g. Masih rendahnya pemahaman publik/masyarakat tentang arti pentingnya karantina pertanian.



IV. RENCANA KERJA 5 TAHUN BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI TAHUN 2015 - 2019

A. SASARAN PENYELENGGARAAN KARANTINA PERTANIAN

Sasaran penyelenggaraan karantina pertanian tahun 2015 - 2019 di provinsi Jambi berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi antara lain sebagai berikut :

1. Terwujudnya perlindungan komoditi pertanian strategis dari ancaman masuk dan tersebarnya Hama penyakit hewan dan organisme pengganggu tumbuhan eksotik antara lain :
 - Sejalan dengan program nasional kementerian pertanian yang utama komoitas padi dengan istilah UPSUS guna mecapai target produksi yang telah ditetapkan untuk provinsi Jambi, maka kebijakan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Jambi mendukung sepenuhnya di tingkat lapangan dengan kegiatan “Peningkatan Pengawasan lalu lintas media pembawa HPH dan OPT untuk kelancaran distribusi benih padi pada tempat pemasukan dan pengeluaran serta tempat-tempat lain yang belum ditetapkan, selain itu BKP K1 Jambi juga akan meningkatkan program monitoring terhadap HPH dan OPT pada tingkat lapangan atau sentra produksi padi yang ada di Provinsi Jambi.Sesuai dengan tusi BKP K 1 Jambi dalam mendukung kegiatan UPSUS dimaksud sudah memiliki sarana dan prasarana antara lain Laboratorium sudah terakreditasi dan sumber daya manusia yang sudah handal dibidangnya.
 - Di bidang produksi daging sasaran pengembangan ternak sapi dan unggas di provinsi Jambi dari ancaman hama penyakit hewan



karantina/hama penyakit hewan (HPHK/HPH) (a.l.: PMK, AI) juga menjadi target pengawasan BKP K 1 Jambi serta penyakit Brucellosis pada sapi mengingat sampai saat ini Jambi salah satu daerah yang masih bebas dari penyakit Brucellosis pada hewan ternak sapi dimaksud.

2. Terwujudnya akselerasi ekspor komoditas pertanian yang memiliki nilai strategis (potensi Provinsi Jambi) yang bebas OPTK/OPT dan HPH/HPHK dengan pelayanan dan advokasi karantina tumbuhan antara lain :
 - Kesenambungan ekspor kelapa sawit perlu dilindungi dari ancaman masuknya *Lethal Yellowing* dan OPTK/OPT lainnya
 - Kesenambungan ekspor karet yang merupakan komoditas perkebunan strategis potensi Provinsi Jambi perlu dilindungi dari ancaman masuknya penyakit *South American Leaf Blight* (SALB)
 - Kesenambungan ekspor pinang dari ancaman OPTK/OPT antara lain *Khapa Bettle* (*Trogoderma granarium*)
 - Kesenambungan Ekspor Sarang Burung Wallet terhadap kandungan kadar Nitrat dan Nitrit sesuai standard WHO dan SNI yang telah ditentukan.

B. KUNCI KEBERHASILAN BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 JAMBI

Dari hasil analisa stratejik diidentifikasi faktor kunci keberhasilan mencapai sasaran dan tujuan pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi adalah sebagai berikut :



1. Tersedianya sumber daya manusia yang profesional dengan didukung sarana dan prasarana serta anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karantina.
2. Kerjasama yang sinergis dan harmonis dengan instansi terkait.
3. Peran serta masyarakat yang tinggi dalam penyelenggaraan perkarantina pertanian.
4. Pelayanan publik yang berkualitas (transparan, cepat dan terpercaya) sesuai perkembangan jaman.
5. Dukungan penuh Provinsi Jambi terhadap eksistensi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.

a. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAMBI

Berdasarkan hal tersebut di atas maka arah kebijakan pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi didasarkan pada :

1. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Penguatan Kemampuan Laboratorium baik Karantina Tumbuhan maupun Karantina Hewan guna memberi jaminan kepastian hasil pemeriksaan Laboratorium, berupa penambahan ruang lingkup sasaran yaitu : Ruang lingkup RBT (Rose Bengal flate test) untuk Karantina hewan, Entomologi dengan jenis hama : *Charpophilus vassiculatus* untuk Karantina Tumbuhan. Di samping *Helmintosporium solani* yang sudah eksis selama ini. Selanjutnya secara berkesinambungan direncanakan



penambahan ruang lingkup setiap tahun sebanyak 2 ruang lingkup, masing-masing 1 setiap Laboratorium Karantina Hewan dan Tumbuhan.

3. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bekerja sama dengan instansi terkait atas dasar kesetaraan kedudukan antar mitra kerja yang fungsi dan tugasnya sejajar di pintu-pintu pemasukkan dan pengeluaran (Pelabuhan /Bandara) seperti Bea dan Cukai, KSOP, PT.Angkasa Pura dan Instansi lain yang terkait.
4. Menggali dan memanfaatkan segala potensi yang ada dalam bentuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana (seperti rencana pemda untuk mengembangkan pelabuhan samudra di Muara Sabak dan Ujung jabung), pengembangan kapasitas Bandara Muara Bungo, serta anggaran dalam penyelenggaraan perkarantina pertanian yang transparan dan akuntabel.
5. Pertanggung jawaban pelaksanaan tindakan karantina kepada masyarakat luas (*public accountability*) yang didasarkan kaedah ilmiah.
6. Memberikan jaminan kualitas terhadap komoditas ekspor sesuai ketentuan negara tujuan/ di pasar internasional.

Sesuai dengan visi yang telah ditetapkan berdasarkan arah kebijakan pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi maka tujuan dari pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Mewujudkan pelaksanaan tindakan karantina yang sesuai dengan perkembangan jaman, transparan dan terpercaya



2. Meningkatkan kemampuan Laboratorium KH dan KT dengan mewujudkan penambahan ruang lingkup masing-masing 1 Laboratorium KH dan KT sesuai domain lalu lintas Media pembawa yang ditemui di lapangan.
3. Meningkatkan penerapan teknologi informasi dalam penyelenggaraan perkarantinaan tumbuhan dan hewan
4. Meningkatkan kemampuan dan program sosialisasi karantina tumbuhan dan hewan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi.
5. Meningkatkan kapasitas building wilayah kerja yang telah operasional.

Kebijakan dan program pembangunan dan pengembangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi tahun 2015 - 2019 dengan mempertimbangkan skala prioritas dan anggaran yang tersedia dituangkan dalam program dan kegiatan sebagai berikut :

1. Infrastruktur / Sarana dan Prasarana Pendukung :
 - a. Pembangunan/Pengadaan/Peningkatan Sarana dan Prasarana :
 - ❖ Penguatan kapasitas dan kemampuan Gedung kantor dan Laboratorium Karantina pertanian di Wilayah Kerja yang ada pada BKP K1 Jambi., serta Laboratorium kantor induk Balai Karantina Pertanian di Provinsi Jambi.
 - ❖ Mempersiapkan lahan untuk Pembangunan Gedung induk Kantor BKP K1 Jambi diatas tanah milik sendiri yang representatif.
 - ❖ Pengadaan Kendaraan Khusus Operasional untuk Wilker 2 (dua) kendaraan roda-4 double cabin dan kendaraan roda-2 sesuai kebutuhan



secara bertahap dengan memperhatikan spesifikasi masing-masing wilayah.

b. Pengadaan Alat Komunikasi, Pengolah data dan sarananya :

Pengadaan Alat Komunikasi, Komputer/Laptop , UPS dan Printer dan peningkatan jaringan Internet, serta LAN di Wilayah Kerja sesuai Master Plan Teknologi Informasi Badan Karantina Pertanian 2016-2020.

c. Pengadaan Bahan Laboratorium, Pemantauan Daerah Sebar OPTK/OPT dan HPH/HPHK serta Bahan Koleksi OPT/OPTK dan HPH/HPHK serta Media Pembawanya.

d. Pengadaan peralatan laboratorium karantina hewan dan tumbuhan yang sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan.

e. Pengadaan peralatan kebersihan kantor .

f. Pengadaan Moubler untuk laboratorium karantina tumbuhan dan karantina hewan

2. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia :

a. Mengirim pegawai untuk mengikuti pelatihan fungsional, struktural, teknis, dan administrasi yang diselenggarakan Badan Karantina Pertanian guna meningkatkan kompetensi pegawai dibidangnya masing-masing.

b. Meningkatkan pelaksanaan apel pagi setiap hari Senin, apel setiap tanggal 17 setiap bulan dan Upacara Bendera Gabungan (Karantina Tumbuhan, Hewan dan Ikan) memperingati Hari Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus yang sudah berjalan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai.



- c. Meningkatkan siraman rohani pada apel tanggal 17 setiap bulan untuk mewujudkan pegawai yang mempunyai akhlak dan moral yang baik, jujur dan bertanggung jawab dalam tugasnya.
 - d. Mengusul tambahan pegawai sesuai dengan kebutuhan
3. Public Awereness dan Peningkatan Kerjasama
- a. Pengadaan Brosur / leaflet / Kalender
 - b. Pengadaan dan Pemasangan Neon Box di Chek in Counter Bandara Sultan Taha , Pelabuhan Sungai Talang Duku, Pelabuhan Laut Muara Sabak dan Kuala Tungkal
 - c. Perbaikan dan pengembangan Design dan Program Website Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi.
 - d. Melaksanakan penyebarluasan Informasi /Sosialisasi ke masyarakat pendidikan (Perguruan Tinggi dan SMU) dan pelaku bisnis / pengguna jasa karantina , melalui media cetak dan eletronik.
 - e. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam bentuk koordinasi, MOU, dan forum komunikasi yang intensif
4. Pengembangan Teknologi Informasi :
- a. Pemasangan Jaringan Internet dan LAN serta Perangkatnya untuk masing-masing wilayah kerja yang ada.
 - b. Pemasangan jaringan PABX serta perangkat masing masing ruangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jambi
 - c. Pemasangan jaringan pengaman / anti virus.



- d. Pemasangan/pengembangan sistem Aplikasi Karantina Tumbuhan dan Karantina Hewan melalui aplikasi Eplaq serta Eqvet.
 - e. Pengembangan aplikasi operasional perkantoran secara keseleruhan mengacu pada Master Plan Teknologi Infomrasi Badan Karantina Pertanian 2016-2020.
5. Pengembangan Peraturan Perundang- undangan Karantina
- a. Melaksanakan Pemantauan Daerah Sebar OPT/OPTK dan HPH/HPHK.
 - b. Melaksanakan penyelenggaraan koleksi OPTK/OPT HPH/HPHK dan Media Pembawanya.



